

DENTIN
JURNAL KEDOKTERAN GIGI
Vol VI. No 1. April 2022

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP TINGKAT KEPARAHAN *EARLY CHILDHOOD CARIES* PADA BALITA
(Literature Review)

Anandita Ahmad¹⁾, Aulia Azizah²⁾, Renie Kumala Dewi³⁾

¹⁾Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

²⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

³⁾Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Anak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

ABSTRACT

Background: Cases of Early Childhood Caries (ECC) are recognized as a significant health problem. ECC can cause health complications in children such as persistent pain, loss of appetite, difficulty eating and abscesses. WHO data in 2018 states that there are 60% -90% of caries cases that occur in children. Many parents, especially mothers, are still not aware that maintaining healthy teeth and mouth is important. **Objective:** To find out how the level of knowledge and attitudes of mothers about oral health on the severity of ECC in early childhood are related. **Methods:** The method used in this study is a literature review with a narrative review procedure. **Results:** The results of the review of the articles stated that mother's knowledge was in the good category, mother's attitude was in the positive category and ECC conditions in children under five based on def-t included in the high category. **Conclusion:** There is a correlation between knowledge and attitudes of mothers about oral health on early childhood caries in children under five.

Keywords: Early childhood caries, Mother's attitude, Mother's knowledge.

ABSTRAK

Latar Belakang: Early Childhood Caries (ECC) dikenal sebagai masalah kesehatan yang signifikan. ECC dapat menimbulkan komplikasi kesehatan pada anak seperti nyeri yang persisten, kehilangan nafsu makan, kesulitan makan dan abses. Data WHO tahun 2018 menyebutkan ada 60%-90% kasus karies yang terjadi pada anak-anak. Orang tua terutama ibu masih banyak yang belum menyadari bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang penting. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat keparahan ECC pada balita. **Metode:** Metode penelitian ini adalah *literature review* dengan prosedur *narrative review*. **Hasil:** Mayoritas pengetahuan ibu masuk dalam kategori kurang baik, mayoritas sikap ibu masuk dalam kategori negatif dan kejadian ECC berdasarkan indeks def-t masuk dalam kategori tinggi. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap *early childhood caries* pada anak balita.

Kata kunci: Early childhood caries, Pengetahuan ibu, Sikap ibu.

Korespondensi: Anandita Ahmad; Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Lambung Mangkurat, Jalan P.M. Noor, Komp. Citra Garden City No. E64, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, email: ananditaahmad99@gmail.com

PENDAHULUAN

Kondisi gigi susu pada anak sangat memengaruhi keadaan gigi permanen yang akan tumbuh nantinya. Gigi pada anak usia dini sangat rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Masih banyak orang tua yang tidak peduli dengan kesehatan gigi susu pada anaknya karena menganggap gigi susu hanya sementara dan akan digantikan dengan gigi permanen. *Oral hygiene* yang buruk menyebabkan kerusakan gigi susu

pada anak. Selain itu kebiasaan buruk yang sering terjadi adalah orang tua sering mengabaikan kebiasaan anaknya yang mengonsumsi susu botol dalam jangka waktu lama serta tidak tepat. Hal tersebut dapat memicu terjadinya karies rampan atau *Early Childhood Caries*.¹

Menurut *American Academy of Pediatric Dentistry (AAPD) Early Childhood Caries (ECC)* merupakan penyakit kronis yang hanya terjadi pada gigi susu anak-anak hingga usia 71 bulan atau

lebih muda dengan kondisi satu atau lebih gigi yang rusak (dengan lesi tidak berkavitas atau berkavitas) dan gigi hilang dikarenakan karies.^{2,3} Data WHO tahun 2018 menyebutkan ada 60%-90% kasus karies yang terjadi pada anak-anak. Prevalensi ECC di Indonesia pada tahun 2018 sebesar menjadi 94,3%.⁴ Di Indonesia kasus ECC terbilang masih sangat tinggi, bahkan ada kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2010, prevalensi karies di Indonesia mencapai 90,05% ini tergolong lebih tinggi dibandingkan negara berkembang lainnya. Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013, proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia sebesar 25,9%, pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 10,4%.⁵ Pada tahun 2018 proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia terjadi peningkatan sebesar 31,7% menjadi 57,6%. Hal ini menunjukkan bahwa balita tergolong rawan terkena ECC.⁶

ECC dapat menimbulkan komplikasi kesehatan anak seperti nyeri yang persisten, kehilangan nafsu makan, kesulitan makan, abses dan beban ekonomi terhadap keluarga untuk perawatannya.⁷ Anak akan menjadi malu apabila terdapat (perubahan warna pada gigi) yang akan menyebabkan gangguan dalam belajar dan bermain. Kondisi tersebut akan berkembang dengan sangat cepat dan akan menjadi lebih kompleks seiring berjalannya waktu. Apabila kerusakan yang diakibatkan oleh ECC ini terus berlanjut dan menjadi lebih kompleks, maka anak akan kehilangan gigi bagian depan yang sangat berpengaruh pada perkembangan saat berbicara, gangguan saat pengunyahan, gangguan pertumbuhan fisik dan bahkan trauma psikologis.⁸

Orang tua masih banyak yang belum menyadari bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut itu sangat penting. Pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi sangat menentukan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak nantinya. Seorang ibu biasanya memegang peran penting dalam kehidupan seorang anak, karena ibu merupakan figur pertama yang dikenal oleh anak dan ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak.^{9,10} Berdasarkan uraian di atas, perlu penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat keparahan ECC pada balita.

METODE REVIEW

Metode yang akan digunakan adalah *literature review* dengan prosedur *narrative review*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi diambil untuk

selanjutnya dianalisis. *Literature review* ini menggunakan literatur terbitan tahun 2015-2020 yang dapat diakses *full text*. Pencarian literatur dilakukan menggunakan *pubmed* dan *google scholar*. Kriteria jurnal yang di-review adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dan Inggris dengan subjek balita. Jenis artikel yang dipakai antara lain, *research article*, *original article*. Artikel harus tersedia dalam bentuk *full text*. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal sesuai format. Ringkasan jurnal kemudian dilakukan analisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat keparahan *Early Childhood Caries* (ECC) pada balita.

LITERATURE REVIEW

Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil penelitian Keumala (2020) menyebutkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang ECC dari murid TK Aba Cot Bak'u Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya termasuk dalam kategori kurang baik (65%). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Jumriani (2019) menyebutkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang ECC dari murid TK Karya Kota Makassar adalah kurang baik (62,5%). Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Sari dkk (2020) yang menyebutkan bahwa pengetahuan ibu mengenai ECC masuk dalam kategori kurang (50%). Hasil penelitian Luz (2020) juga menyebutkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang ECC dan penyebab ECC masuk dalam kategori kurang (67,5%).^{4,10,11,12}

Sikap Ibu Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil Penelitian Perdana (2018) menyebutkan bahwa sikap ibu tentang pencegahan ECC dari murid TK Al-Qadiri Kabupaten Jember tentang kesehatan gigi dan mulut mayoritas memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 53,7%. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Keumala (2020) yang menyebutkan bahwa mayoritas sikap ibu adalah kurang baik yaitu sebanyak 57,5%. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Budiyanthy (2019) yang menyebutkan bahwa mayoritas sikap ibu tentang kebersihan gigi dan mulut masuk dalam kategori positif sebanyak 54,4%.^{10,13,14}

ECC Pada Balita

Hasil penelitian Pranoto (2015) menyebutkan bahwa, frekuensi ECC pada sampel mereka adalah 100%. Dari 56 anak yang menjadi sampel ada 15 anak (26,8%) yang menderita severe-ECC, 17 anak di tingkat moderate (30,4%), 5 anak di tingkat mild (8,9%) dan 19 anak di tingkat minimal (33,9%). Hal tersebut menggambarkan bahwa

kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak TK Sinar Matahari Semarang sangat buruk.¹⁵

Hasil penelitian Jumriani (2019) menyebutkan bahwa distribusi rampan karies atau ECC pada murid di TK Karya Kota Makassar adalah 100%. Dari 16 anak yang diperiksa menunjukkan bahwa ECC dengan tipe I ada 3 (18,8%) anak, ECC dengan tipe II ada 5 (31,2%) anak, ECC dengan tipe III ada 6 (37,5%) anak dan ECC dengan tipe IV ada 2 (12,5%) anak. Tipe ECC yang paling banyak adalah tipe III, sedangkan yang paling sedikit adalah tipe IV.¹¹

Hasil penelitian Jingga dkk (2019) menyebutkan bahwa terdapat 56 dari 66 anak atau 84,8% anak yang mengalami ECC pada hasil pemeriksaan di TK Islam Pangeran Diponegoro. Sebanyak 30 anak (53,6%) mengalami ECC dengan dengan kriteria def-t masuk dalam kategori sangat tinggi.¹⁶

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat keparahan *Early Childhood Caries*

Hasil penelitian Fadillah (2019) menyebutkan bahwa, hasil analisis data tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan kejadian karies gigi pada anak pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Wedomartani, Ngemplak, Sleman Yogyakarta adalah kategori sedang (koefisien korelasi=0,285). Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi mempunyai kontribusi signifikan terhadap terbentuknya karies pada anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Budiyanthy (2019), Jyoti dkk (2019), Ngatemi dkk (2018) dan Keumala (2020). Berdasarkan hasil penelitian Jyoti dkk (2019) menyebutkan bahwa, ibu yang memiliki pengetahuan mengenai perawatan gigi yang baik dengan tingkat keparahan karies anak yang rendah dan sangat rendah sebanyak 25,8%. Sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan mengenai perawatan gigi yang buruk memiliki tingkat keparahan karies anak yang sangat tinggi sebanyak 53,3%.^{10,14,17,18,19}

Hubungan Sikap Ibu Tentang kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat keparahan *Early Childhood Caries*

Berdasarkan hasil penelitian Keumala (2020) terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap ECC dengan kejadian ECC di TK ABA Cot Bak'U Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu tentang ECC terhadap kejadian ECC di TK Aba Cot Bak'u. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Budiyanthy (2019) yang menyebutkan bahwa adanya hubungan antara sikap ibu tentang kebersihan gigi dengan kejadian ECC pada anak.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dapat memengaruhi kondisi ECC pada anak.^{10,14}

PEMBAHASAN

Menurut Arikunto (2010), untuk pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara dan angket atau kuisioner yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin diukur dan disesuaikan tingkatannya.²⁰ Berdasarkan hasil penelitian Budhiyanthy (2020) mayoritas pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut masuk dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan kebersihan gigi dan mulut sering disepelekan oleh ibu. Upaya ibu dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak bisa dengan cara menjaga kebersihannya. Sikap ibu yang awalnya tidak peduli harus diubah agar ibu lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut pada anak mereka.¹⁴

Pengetahuan seorang ibu dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tingkat pendidikan, usia, status sosial, pengalaman, lingkungan, pekerjaan, informasi dan media massa. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendukung kesehatan gigi anak.⁹ Ibu harus mengetahui cara merawat dan memelihara gigi anaknya serta harus mengajari anaknya cara merawat gigi yang baik dan benar. Salah satu cara memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah dengan menjaga asupan nutrisi yang dikonsumsi oleh anak. Ibu harus mengetahui jenis-jenis makanan dan minuman yang sehat. Selain itu, ibu juga harus mempunyai pengetahuan tentang tata cara menyikat gigi yang baik dan benar agar ECC dapat dicegah. Hal ini membuktikan bahwa, pengetahuan ibu saja tidak menjamin perilaku anak-anaknya dalam merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut, melainkan peran dan perhatian ibu juga diperlukan oleh sang anak.¹

Sikap merupakan tanggapan individu terhadap lingkungan yang dapat membimbing tingkah laku individu tersebut. Secara definisi sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta memengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan. New Comb dalam Notoatmodjo (2012) mengatakan bahwa sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.²¹ Sikap ibu yang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat dari kebiasaan baik dari anaknya dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perawatan berkala 6 bulan sekali ke dokter gigi agar anak tidak takut ke dokter gigi dan rajin

menginstruksikan anak untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan sikat gigi sesudah makan dan sebelum tidur. Dengan begitu, anak akan terbiasa merawat dan memelihara kesehatan gigi dan mulut mereka.^{1,8}

Sikap dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Sikap responden yang positif setuju dengan pernyataan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak balita. Sikap negatif lebih ke arah tidak menyukai atau tidak setuju dengan pernyataan untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak balita. Responden menyikapi dengan baik mengenai tidak memberikan makanan dan minuman manis sebelum tidur. Ada beberapa faktor yang memengaruhi responden dalam bersikap yaitu, faktor umur, pendidikan, sumber informasi dan jumlah anak. Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungan suatu objek, orang, kelompok, komunikasi surat kabar, buku dan lain-lain.¹⁰

Pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan gigi sangat menentukan kondisi kesehatan gigi dan mulut anak nantinya. Seorang ibu memegang peran penting dalam kehidupan seorang anak. Ibu merupakan figur pertama yang dikenal oleh anak dan ibu lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak.^{10,22}

Pengukuran ECC pada penelitian Pranoto (2015) menggunakan pengelompokan menurut Eric Broderick. Tipe 1 (minimal) yaitu lesi karies terdapat pada dua permukaan gigi rahang atas dan tidak terdapat pada permukaan gigi posterior. Tipe 2 (*mild-moderate*) yaitu lesi karies melibatkan gigi insisivus dan molar, tampak pada anak usia 2-5 tahun. Jumlah gigi yang terkena tergantung pada banyaknya faktor kariogenik. Tipe 3 (*moderate-severe*) yaitu lesi karies pada permukaan labiolingual pada insisivus maksila, lesi pada molar, tidak terdapat lesi pada insisivus bawah. Penyebab utamanya adalah lamanya penggunaan *bottle feeding* dan terjadi setelah erupsi gigi tetap pertama. Tipe 4 (*severe*) yaitu lesi karies menyerang semua gigi termasuk insisive bawah dan biasanya terjadi pada anak usia 3-5 tahun.¹⁵

Hasil penelitian Jumriani (2019) juga menggunakan pengelompokan berdasarkan tipe. Tipe I yaitu karies melibatkan satu atau dua gigi anterior rahang atas. Tipe II yaitu karies melibatkan lebih dari dua gigi anterior rahang atas. Tipe III yaitu karies melibatkan satu atau gigi anterior rahang atas dan satu atau lebih gigi molar. Tipe IV yaitu karies melibatkan atau lebih permukaan gigi anterior rahang atas yang gigi dengan pulpa terbuka pada satu atau lebih, gigi dan karies telah terlihat pada gigi anterior rahang bawah.¹¹

Selain menggunakan tipe, penelitian lain juga menggunakan indeks def-t untuk menentukan tingkat keparahan ECC atau karies pada anak-anak. “d” merupakan jumlah gigi yang terkena karies. “e” merupakan jumlah gigi sulung yang dicabut karena karies. “d” merupakan jumlah gigi yang ditambal. Kategori def-t yang digunakan adalah kategori menurut WHO yaitu, sangat rendah (0,0-1,1), rendah (1,2-2,6), sedang (2,7-4,4), tinggi (4,5-6,5) dan sangat tinggi ($\geq 6,6$). Hasil review menyebutkan bahwa, berdasarkan indeks def-t mayoritas anak balita mengalami ECC dengan kategori tinggi. Kebanyakan para orang tua masih kurang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut anak mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyaknya orang tua yang belum menyadari bahwa menjaga kesehatan gigi dan mulut anak mereka sangat penting.²³

Hasil penelitian Jingga dkk (2019) menyebutkan bahwa terdapat 56 dari 66 anak atau 84,8% anak yang mengalami ECC pada hasil pemeriksaan di TK Islam Pangeran Diponegoro. Sebanyak 30 anak (53,6%) mengalami ECC dengan dengan kriteria def-t masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan anak sering mengonsumsi susu botol dengan durasi yang lama. Selain itu orang tua khususnya ibu juga tidak memperhatikan bagaimana anak mereka mengonsumsi susu formula. Banyak anak mereka yang mengonsumsi susu formula menggunakan dot sampai tertidur, sehingga timbulnya masalah mengenai kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut diperparah dengan pemakaian pemanis pada susu formula. Hal ini dilakukan karena biasanya terdapat kendala pada pertukaran susu ASI dengan susu botol. Cara mengatasinya adalah dengan cara menambahkan gula sebagai pengganti rasa manis dari laktosa yang terdapat di dalam ASI.¹⁶

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian ECC pada anak dengan nilai $pValue$ (0,001) $< \alpha$ (0,05) pada penelitian Budiyanthy (2019). Hasil penelitian menunjukkan 24,6% anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan kurang mengalami ECC. Sebanyak 31,6% anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan cukup tidak mengalami ECC. Sedangkan, 100% anak yang memiliki ibu dengan pengetahuan baik tidak mengalami ECC. Hal tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dan kondisi ECC berbanding lurus artinya apabila pengetahuan kurang maka anak mengalami ECC dan apabila pengetahuan baik maka anak tidak mengalami ECC. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Fadillah (2019), Keumala (2020), Jyoti (2019) dan Ngatemi (2018). Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan gigi dan mulut dapat mendorong terjadinya ECC pada

anak. Terjadinya ECC pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua mengolah pengetahuan mereka tentang kesehatan gigi dan mulut agar menjadi sesuatu yang bisa diterima oleh anak-anak mereka. Hal tersebut mengakibatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut yang buruk berbanding lurus dengan kondisi ECC pada anak mereka. Pengetahuan orang tua khususnya ibu sangat diperlukan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan serta menyediakan fasilitas kepada anak agar dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka.^{10,14,17,18,19}

Rusmiati dkk (2017) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna ($p > 0,05$) antara pengetahuan ibu terhadap kejadian rampan karies pada murid TK di Kecamatan Kota Baru Jambi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sukarsih dkk (2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup, pengetahuan harus diikuti dengan sikap dan tindakan yang sesuai. Pengetahuan orang tua khususnya ibu tidak menjamin perilaku anak-anaknya untuk merawat kebersihan gigi dan mulut mereka. Anak-anak pra sekolah sangat tergantung oleh peranan dari orang tua mereka.^{1,23} Pengetahuan kesehatan gigi merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi masalah gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang diberikan oleh ibu kepada anak sejak usia dini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai faktor resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut. Pada anak usia pra sekolah, perawatan gigi dan mulut masih bergantung kepada ibu sebagai figur terdekat seorang anak. Pengetahuan yang dimiliki ibu diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan dari anak mereka.^{17,24}

Berdasarkan hasil penelitian Keumala (2020) terdapat hubungan antara sikap ibu dengan kejadian rampan karies atau ECC di TK ABA Cot Bak'U Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. Diketahui bahwa anak yang mengalami rampan karies dominan memiliki ibu dengan sikap baik sebanyak 41,2% dan anak yang memiliki ibu dengan sikap baik dan tidak mengalami rampan karies sebanyak 58,8%. Sedangkan anak yang mengalami rampan karies dominan memiliki ibu dengan sikap ibu kurang baik sebanyak 100%. Cara menanggulangi permasalahan ini adalah harus dilakukan penanggulangan sikap ibu saat menerima pengetahuan dan mengajarkannya pada anak.¹⁰ Ibu berperan penting dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak mereka. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perhatiannya terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut anaknya. Salah satu penyebab timbulnya masalah

gigi dan mulut adalah adanya sikap mengabaikan kebersihan kesehatan gigi dan mulut.^{10,14}

Sikap merupakan faktor predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individu. Salah satu penyebab timbulnya masalah gigi dan mulut pada masyarakat adalah sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut serta faktor-faktor resiko terjadinya ECC.¹⁴ Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan dan sikap ibu berhubungan dengan tingkat keparahan ECC pada balita. Tingkat keparahan ECC masuk dalam kategori tinggi. Mayoritas pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi masih kurang. Mayoritas sikap ibu tentang kesehatan gigi masuk dalam kategori negatif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rusmiati, Rosmawati, Sari RD. Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Karies Rampan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Di Kecamatan Kota Baru Jambi Tahun 2017. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*. 2018; 2(2); p.81-85.
2. Prakash P, Subramaniam P, Durgesh BH, Konde S. Prevalence of early childhood caries and associated risk factors in preschool children of urban Bangalore, India: A cross-sectional study. *European Journal of Dentistry*. 2012; 6; p. 45-51
3. Anil S, Anand PS. Early Childhood Caries: Prevalence, Risk Factors, and Prevention. *Frontiers And Pediatrics*. 2017; 5(1); p.157
4. Sari DN, Laela DS, Restuning S,. Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Nursing Bottle Caries. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*. 2020; 1(2); p.40-44.
5. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2013. p.128
6. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI. 2018. p.115
7. Percival T, Edwards J, Barclay S, Sa B, Majumder MAA. Early Childhood Caries in 3 to 5 Year Old Children in Trinidad and Tobago. *Dentistry Journa*. 2019; 7(16); p.83-89
8. Jeffrey. Prevention and Treatment of Early Childhood Caries (ECC). *Journal of Medicine and Health*. 2016; 1(3); p14-19
9. Sari R. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Di Desa

- Banjar negeri Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran. *Wacana Kesehatan*. 2016: 1(1); 43-49
10. Keumala CR. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Dengan Terjadinya Rampan Karies Di TK Aba Cot Bak'u Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. 2020: 5(1). p57-68
 11. Jumriani. Gambaran Pengetahuan Orang Tua Terhadap Kejadian Rampan Karies Pada Siswa Di TK Karya Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*. 2019: 18(1); p1-8
 12. Luz PB, Pereira JT, Knorst JK, Bonfadini I, Piva F, Scapinello M, Hugo FN, Araujo FB. The Role of Mother's Knowledge, Attitudes, Practices in Dental Caries on Vulnerably Preschool Children. *Association of Support to Oral Health Research*. 2020: 20; p107-112
 13. Perdana APN. Sikap Ibu Tentang Pencegahan Gigi Karies Pada Anak Praekolah Di TK Al-Qidiri Kabupaten Jember. *MID-Z Jurnal*. 2018: 1(1); p18-24
 14. Budiyanthy D. Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Sei Kepayang Tengah Kabupaten Asahan Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*. 2019: 4(2); p8-11
 15. Pranoto MA, Christiono S, Indraswary R. Hubungan Motivasi Ibu Tentang Kesehatan Gigi Terhadap Early Childhood Caries Pada gigi Anak Umur 3-5 Tahun Studi Terhadap Anak Prasekolah di TK Sinar Matahari. *Medali Jurnal*. 2015: 2(1); p69-73
 16. Jingga E, Setyawan H, Yuliawati S. Hubungan Pola Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Early Childhood Caries (ECC) Pada Anak Prasekolah Di TK Islam Diponegoro Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019: 7(1); p131-142
 17. Fadillah S. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dengan terjadinya karies pada anak pra sekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. *Journal of Oral Health Care*. 2019: 7(1); p32-39.
 18. Jyoti NPCP, Giri PRK, Handoko SA, Kurniati DPY, Rahaswati LWA. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku ibu dalam merawat gigi anak terhadap kejadian karies anak di TK Titi Dharma Denpasar. *BALI DENTAL JOURNAL*. 2019: 3(2) : p96-102.
 19. Ngatemi, Emini, Afni N. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dengan Kejadian Lubang Gigi pada Balita di Posyandu Jeruk Kelurahan Pondok Labu Jakarta Selatan. *Quality Jurnal Kesehatan*. 2018: 9(1); p5-14
 20. Arikunto, S. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Bina Aksara. 2010. p143-152
 21. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2012. p97-105
 22. Sebah AJ, Jumha DM. Level of Knowledge And Attitude Of Mothers Through Health Awareness Programs Towards Nursing Bottle Caries: A Cross Sectional Study At Al-karkh Primary Health Care Sector. *AL-Qadisiyah Medical Journal*. 2019: 15(2); 44-52.
 23. Sukarsih, Silfia A, Febrianti S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status karies Pada Anak TK Al-Hikmah kota Jambi Pada Tahun 2018. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*. 2018: 2(2); p131-138
 24. Ramadhan A, Cholil, Sukmana BI. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Dentino*. 2016:1(2); p.173-176